

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR GMIM WINEBETAN KECAMATAN LANGOWAN SELATAN

Valencia Kamu*, Ricky C. Sondakh*, Odi Pinontoan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Anak usia sekolah terutama sekolah dasar adalah suatu masa usia anak yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Pada siswa sekolah dasar banyak permasalahan kesehatan yang dihadapi terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang belum diterapkan dengan baik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas. Sikap dan pengetahuan siswa akan berpengaruh pada perilaku kesehatannya. Pengetahuan yang dimiliki serta sikap yang benar dalam penerapannya, akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang baik dan terhindar dari penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Gmim Winebetan. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti terdiri dari pengetahuan dan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Metode penelitian : Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Gmim Winebetan dengan jumlah sampel sebanyak 101 siswa. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian : Gambaran pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar Gmim Winebetan memiliki pengetahuan dan sikap baik, pengetahuan dengan presentase baik 86,1%, cukup dengan presentase sebanyak 12,9%, dan kurang dengan presentase sebanyak 1% sedangkan sikap baik sebanyak 96%, sikap yang cukup sebanyak 4% dan sikap yang kurang sebanyak 1% Kesimpulan : Pengetahuan dan Sikap siswa sekolah dasar Gmim Winebetan dikategorikan baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

School age children, especially elementary school, are a period of child age that is very different from adults. In elementary school students, many health problems are faced related to clean and healthy living habits that have not been implemented properly. Clean and Healthy Living Behavior is an effort to transmit experiences about healthy lifestyles through individuals, groups or the wider community. Students' attitudes and knowledge will affect their health behavior. The knowledge that is owned and the right attitude in its application will promote a good immune system and avoid disease. This study aims to determine the description of knowledge and attitudes about clean and healthy living behavior in Winebetan Gmim Elementary School students. In this study, the variables to be studied consisted of students' knowledge and attitudes about clean and healthy living behaviors. Research method: This research is a descriptive type of research carried out in Winebetan Gmim Elementary School with a total sample of 101 students. In this study, the measuring instrument used was a questionnaire. The results of the study: Description of knowledge and attitudes about clean and healthy living behavior in elementary school students Gmim Winebetan have good knowledge and attitudes, knowledge with a good percentage of 86.1%, enough with a percentage of 12.9%, and less with a percentage of 1%. while a good attitude is 96%, a sufficient attitude is 4% and a lacking attitude is 1% Conclusion: Knowledge and attitudes of Gmim Winebetan elementary school students are categorized as good.

Keywords : Knowledge, Attitude, Clean and healthy living behavior , Elementary school students

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat

mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Pedoman Pembinaan PHBS Kemenkes RI, 2011). Masalah kesehatan di sekolah pada

saat ini menjadi kompleks dan bervariasi terkait dengan kesehatan peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kondisi lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih sehat. Sebagian penderita tertular di luar lingkungan tempat tinggalnya, salah satunya di sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Ketika PHBS tidak diterapkan di lingkungan sekolah hal ini akan menimbulkan berbagai dampak. Dari segi pendidikan ketika lingkungan sekolah kotor akan mempengaruhi kenyamanan siswa maupun guru saat proses belajar mengajar, lingkungan yang kotor juga dapat memicu munculnya berbagai macam penyakit seperti diare dan demam berdarah (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia ditahun 2016 jumlah kasus diare yang tercatat sebanyak 6.879.463 kasus, yang ditemukan dan ditangani sebanyak 2.544.084 kasus (36,9%). Dalam profil kesehatan sulawesi utara, sepanjang tahun 2016 kasus penyakit diare di Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 23.881 kasus dengan cakupan layanan sebesar 46,3 % meningkat dibanding tahun 2015 sebanyak 23.422 kasus dengan cakupan layanan sebesar 45,37.

Pelaksanaan PHBS sekolah menurut profil kesehatan indonesia tahun 2015 menyajikan data bahwa pelaksanaan

PHBS dilingkungan sekolah terdapat sebanyak 68%, untuk pelaksanaan PHBS Sekolah di Kabupaten Minahasa oleh Tim Pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bekerja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unsrat melakukan kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan mempraktekkan Cuci tangan pakai sabun (CTPS) di sekolah yang ada di Kabupaten Minahasa Pada pelaksanaan tersebut untuk menilai pengetahuan, sikap, dan tindakan para siswa diberikan kuesioner dan didapatkan bahwa pengetahuan siswa sebesar 67,4%, sikap 62,8%, tindakan 67,4% (Rahayu H. Akili, 2018). Dari observasi yang dilakukan, Pada pelaksanaan PHBS sekolah diwilayah kerja puskesmas Langowan Selatan yaitu sebanyak 10 sekolah dasar, didapatkan data ada dua sekolah dasar yang menjadi binaan puskesmas langowan dan sekolah dasar tersebut sudah dilakukan pembinaan dalam pelaksanaan PHBS disekolah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada anak usia sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sapa Kecamatan Tenga (Hadji, 2016) dalam penelitiannya terkait pengetahuan dan sikap, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap yang baik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan PHBS merupakan kunci agar bisa terhindar dari penyakit. Dalam penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti gambaran perilaku hidup

bersih dan sehat pada Siswa Sekolah Dasar Gmim Winebetan Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada Siswa Sekolah Dasar Gmim Winebetan Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Gmim Winebetan Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa pada bulan Oktober-November 2020. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar Gmim Winebetan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 101 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa/i SD Gmim Winebetan Kecamatan Langowan selatan kelas 4,5, dan 6. Diperoleh sebanyak 101 siswa/i yang bersedia menjadi responden.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur.

Umur	Jumlah	%
8	3	3,0
9	27	26,7
10	39	38,6
11	32	31,7
Total	101	100

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa umur responden berada pada rentan umur 8 sampai 11 tahun. Sebagian besar responden berumur 10 tahun dengan jumlah 39 orang (38,6%), dan responden yang lainnya berumur 11 tahun sebanyak 32 orang (31,7%), berumur 9 tahun sebanyak 27 orang (26,7%) serta yang paling sedikit berumur 8 tahun sebanyak 3 orang (3,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	59	58,4
Perempuan	42	41,6
Total	101	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 59 orang (58,4%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 42 orang (41,6%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenjang Kelas

Jenjang Kelas	Jumlah	%
4	31	30,7
5	36	35,6
6	34	33,7
Total	101	100

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa jenjang

kelas responden untuk kelas 4 berjumlah sebanyak 31 orang (30,7%), kelas 5 berjumlah sebanyak 36 orang (35,6%) dan kelas 6 berjumlah 34 orang (33,7%).

Setelah penelitian dan pengambilan data

selesai dilakukan, maka diperoleh hasil data. Data yang diperoleh meliputi pengetahuan dan sikap tentang PHBS siswa dengan menggunakan kuesioner yang berisi indikator PHBS di sekolah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Kuesioner Pengetahuan tentang PHBS di sekolah

No	Pertanyaan Pengetahuan	Jawaban	
		Benar n (%)	Salah n (%)
1	Cara mencuci tangan yang baik dan benar	94 (93,1)	7 (6,9)
2	Jajanan dikantin sekolah yang sehat	93 (92,1)	8 (7,9)
3	Membuang sampah pada tempatnya	90 (89,1)	11 (10,9)
4	Manfaat olahraga secara teratur	94 (93,1)	7 (6,9)
5	Waktu yang baik menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan	96 (95,5)	5 (5)
6	Tidak merokok disekolah	89 (88,1)	12 (11,9)
7	Memberantas jentik nyamuk disekolah secara rutin	95 (94,1)	6 (5,9)
8	Menggunakan jamban untuk buang air besar dan kecil	98 (97)	3 (3)
9	Menggosok gigi 2x sehari	66 (65,3)	35 (34,7)
10	Rajin memotong dan membersihkan kuku	90 (89,1)	11(10,9)
11	Membersihkan kelas sebelum belajar	90 (89,1)	11 (10,9)

Berdasarkan hasil analisa distribusi jawaban responden diatas mengenai pengetahuan PHBS di sekolah, diketahui bahwa responden sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah yaitu seperti pertanyaan nomor 1 “cara mencuci tangan yang baik dan benar“ dengan presentase jawaban yang benar sebesar 93,1 %, selanjutnya pada pertanyaan nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, dan 11 yaitu sebesar 92,1%, 89,1%, 93,1%, 95,5%, 88,1%, 94,1%, 97%, 89,1% dan 89,1%. Sedangkan pertanyaan yang paling banyak salah yaitu pertanyaan nomor 9 tentang “menggosok gigi 2x sehari” dengan

presentase jawaban salah 34,7%.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Baik	87	86,1
Cukup	13	12,9
Kurang	1	1,0
Total	101	100,0

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 87 responden memiliki pengetahuan yang baik, 13 responden memiliki pengetahuan cukup, dan 1 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan yang baik.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Kuesioner Sikap tentang PHBS di sekolah

No	Pertanyaan Sikap	Jawaban Responden	
		Setuju n (%)	Tidak Setuju n (%)
1	Sebelum makan adalah mencuci tangan pakai air bersih dan sabun	97(96,0)	4(4,0%)
2	Jajan yang sehat dikantin	96(95,0)	5(5,0)
3	Menggunakan jamban untuk membuang air besar maupun kecil	96(95,0)	5(5,0)
4	Kuku harus pendek dan bersih	93(92,1)	8(7,9)
5	Membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia disekolah	93(92,1)	8(7,9)
6	Mengikuti aktifitas fisik (olahraga) sesuai jadwal yang ditentukan	96(95,0)	5(5,0)
7	Membersihkan kelas sebelum digunakan	98(97,0)	3(3,0)
8	Menggosok gigi 2 kali sehari	97(96,0)	4(4,0)
9	Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan	94(93,1)	7(6,9)
10	Memberantas jentik nyamuk secara rutin	94(93,1)	7(6,9)
11	Adanya peraturan tidak boleh merokok disembarang tempat	96(95,0)	5(5,0)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan setuju adalah pada pertanyaan nomor 7 yaitu “Membersihkan kelas sebelum digunakan” sebesar 97% dan paling sedikit yaitu pertanyaan nomor 4 dan nomor 5 yaitu “Kuku harus pendek dan bersih” dan “Membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia disekolah” yaitu sebesar 92,1%.

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap

Sikap	N	%
Baik	96	95
Cukup	4	4
Kurang	1	1
Total	101	100

Dari Tabel 7. mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap dapat dilihat bahwa sikap yang dikategorikan baik memiliki presentase yang paling besar yaitu 95% sedangkan kategori cukup sebanyak 4% dan kurang sebanyak 1%.

Gambaran Pengetahuan

Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 101 responden. 94 responden (93,1%) telah memiliki pengetahuan baik bahwa cara mencuci tangan yang baik dan benar adalah cuci pakai air yang mengalir dan sabun, disamping itu sebanyak 93 responden (92,1%) mengetahui jajanan dikantin sekolah yang sehat, sebanyak 90 responden (89,1%) mengetahui tentang membuang sampah pada tempatnya, sebanyak 94 responden (93,1) mengetahui manfaat olahraga secara teratur, dan pengetahuan tertinggi yaitu 98 responden (97%) terdapat pada indikator dengan menggunakan jamban untuk buang air besar dan kecil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanfia Tesabela M., Sisilia Siwi p., & Bagus P. 2019) di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bancak yang menyatakan PHBS terkait menggunakan jamban dengan baik sebesar 70,47%. Dari tabel 6, diperoleh sebanyak 93 responden (92,1%) berpengetahuan baik dan 8 responden

(7,9%) berpengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan berdasarkan kategori baik berjumlah 93 responden (92,1%) dan kategori cukup berjumlah 8 responden (7,9%). Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SD Gmim Winebetan Kecamatan Langowan Selatan dikategorikan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada siswa SD Gmim Lemoh yang dilakukan oleh (Sedy Wowor, 2013) dengan hasil gambaran pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sekolah adalah sangat baik yaitu (96,1%).

Gambaran Sikap

Dari hasil penelitian sikap, pengukuran juga dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai indikator PHBS disekolah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden sudah dapat merespon dengan baik tentang indikator PHBS disekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun, Jajan dikantin yang sehat, makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting karena sangat beresiko terhadap kesehatan, Membuang sampah pada tempatnya, olahraga secara teratur, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, tidak merokok disekolah, memberantas jentik nyamuk, buang air besar dan kecil di jamban, menggosok gigi 2x sehari, memotong kuku

seminggu sekali, serta membersihkan kelas sebelum belajar. Hal ini terlihat pada tabel 7 bahwa sebanyak 101 responden (96%) menyatakan setuju untuk Sebelum makan adalah mencuci tangan pakai air bersih dan sabun, (95%) setuju dengan jajan yang sehat dikantin, (95%) setuju menggunakan jamban untuk membuang air besar maupun kecil, (92,1%) menyatakan setuju kuku harus pendek dan bersih, sebanyak (92,1%) setuju untuk membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia disekolah, dan presentase paling banyak yaitu (97%) yang menyatakan bahwa responden setuju membersihkan kelas sebelum digunakan.

Dari hasil analisa secara keseluruhan dapat dilihat bahwa sikap siswa SD Gmim Winebetan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah berada pada kategori baik. Bila dilihat dari pengetahuan responden yang baik, maka hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2014). Menurut Notoadmodjo (2014), pengetahuan yang diperoleh subjek selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang telah diketahuinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bila pengetahuan yang baik, akan memiliki sikap baik juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Gmim Winebetan, maka

dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengetahuan siswa-siswi SD Gmim Winebetan dalam berperilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah berada pada kategori baik. Dari 101 responden, 87 responden (86,1%) memiliki kategori baik, 13 responden (12,9%) memiliki kategori cukup, dan 1 (1%) responden berkategori kurang.
2. Sikap siswa-siswi SD Gmim Winebetan dalam berperilaku Hidup bersih dan sehat (PHBS) dikategorikan baik, yaitu sebanyak 95 responden (96%) dan pada kategori cukup hanya didapati sebanyak 4 responden (4%) dan pada kategori kurang hanya 1 responden (1%).

SARAN

1. Bagi siswa-siswi SD Gmim Winebetan agar tetap menjaga dan memelihara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.
2. Pengawasan dari guru-guru agar praktek perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadji, A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan sikap Dengan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Pada Pelajar sekolah Dasar Negeri Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado*
- H. Akili, (2018) *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsrat
- Kemenkes RI. (2011) *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* Jakarta : Kemenkes RI
- Kemendikbud. (2017) *Profil Sanitasi Sekolah tahun 2017*, Jakarta : Kemendikbud Kemenkes RI.
- (2017) *Profil Kesehatan indonesia tahun 2016*, Jakarta : Kemenkes RI
- Sanfia Tesabela M., Sisilia Siwi P., Bagus P (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bancak. *Keperawatan dan kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Jawa Tengah*
- Sendy W. (2013). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Gmim Lemoh. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsrat*
- Notoatmojo S. 2014, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta